

**PENGARUH PEMBERIAN KUIS TERHADAP
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA
SMP KANISIUS KALASAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013
PADA MATERI FAKTORISASI SUKU ALJABAR**

Bernadeta Ayu Setyanta¹, Ch. Enny Murwaningtyas²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sanata Dharma
Kampus III USD Paingan Maguwoharjo Yogyakarta
¹aluna.ajoe@yahoo.com, ²enny@usd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara motivasi dan hasil belajar siswa SMP Kanisius Kalasan pada materi Faktorisasi Suku Aljabar, yang proses pembelajarannya dengan diberi kuis dan tidak diberi kuis.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA (kelas eksperimen) dan VIIIB (kelas kontrol) dengan masing-masing kelas berjumlah 36 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari: (1) instrumen motivasi belajar siswa berupa angket dan pedoman wawancara, (2) instrumen hasil belajar siswa berupa *pretest*, kuis, dan *posttest*. Selama penelitian ini diadakan kuis sebanyak 3 kali, dikerjakan secara individu dalam waktu 5 – 10 menit dan langsung dibahas bersama-sama dengan siswa. Data angket siswa dianalisis dengan menghitung persentase motivasi yang diperoleh masing-masing siswa. Dari persentase tersebut ditentukan kriteria motivasi belajar siswa, baik secara individu maupun keseluruhan untuk setiap kelas. Sedangkan data wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif sebagai penguatan dari hasil angket motivasi belajar siswa. Data *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan uji z, dan dilihat berdasarkan KKM-nya yaitu 72. Sedangkan kuis dianalisis dengan menghitung nilai rata – rata dan persentase banyaknya siswa per kriteria hasil belajar di setiap kuis yang diadakan. Selanjutnya hasil analisis data pada kelas eksperimen (VIIIA) dibandingkan dengan kelas kontrol (VIIIB).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dan lebih baik dibanding kelas kontrol. Hasil angket dan wawancara langsung dengan sebagian siswa di kelas eksperimen pun menunjukkan respon yang positif terhadap adanya kuis dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kuis berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Kuis, Motivasi belajar, Hasil belajar, Faktorisasi Suku Aljabar

PENDAHULUAN

Setiap siswa memiliki karakteristis yang berbeda satu sama lain dalam banyak hal, termasuk dalam mengikuti pelajaran. Sebagian siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik hanya dengan mendengarkan penjelasan guru, dan ada juga siswa yang dapat mengikuti pelajaran dengan baik jika guru memberitahu sebelumnya bahwa akan diadakan tes yang akan diambil nilainya. Dengan kata lain, siswa akan giat belajar jika guru menginginkan tugas dikumpulkan atau guru akan mengadakan ulangan harian, sehingga secara tidak langsung siswa akan termotivasi dalam belajar.

Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika dengan tema "*Kontribusi Pendidikan Matematika dan Matematika dalam Membangun Karakter Guru dan Siswa*" pada tanggal 10 November 2012 di Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY

Menurut Muhibbin (2008: 151 – 152), motivasi belajar terbagi atas dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari luar diri siswa yang juga dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat, jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya (Alisuf Sabri, 1996: 82).

Motivasi yang akan ditumbuhkan dengan adanya kuis dalam proses pembelajaran adalah motivasi ekstrinsik, sebab sebagian siswa yang masih duduk di bangku SMP belum begitu menyadari pentingnya belajar bagi perkembangan dirinya sendiri. Kuis bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dan memberikan semangat siswa dalam belajar, yaitu melalui persaingan atau kompetisi yang sehat di antara siswa dalam memperoleh nilai yang sebaik mungkin. Persaingan atau kompetisi yang terjadi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Materi yang digunakan dalam kuis meliputi materi yang sudah diajarkan maupun materi yang sedang diajarkan. Kuis dilakukan di awal pembelajaran atau pun di akhir pembelajaran. Melalui kuis yang diberikan kepada siswa diharapkan akan menimbulkan gairah dan semangat dalam belajar matematika, apalagi jika ada tambahan nilai atau poin yang akan diperoleh siswa apabila mereka dapat menyelesaikan soal – soal tersebut dengan baik. Anggapan tentang sulitnya mempelajari matematika sering mendominasi pemikiran siswa sehingga banyak di antara mereka yang kurang berminat dan kurang termotivasi dalam belajar matematika.

Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa di SMP Kanisius Kalasan pada mata pelajaran matematika dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan salah seorang siswa di sana, bahwa siswa tersebut mengatakan tidak menyukai pelajaran matematika karena rumusnya banyak dan susah untuk dipahami. Nilai rata – rata hasil Tes Pendalaman Materi (TPM) siswa kelas IX SMP Kanisius Kalasan Tahun Pelajaran 2011/2012 yang dilaksanakan pada tanggal 16 – 17 April 2012 pun tergolong rendah yaitu 3,85. Kemampuan kognitif siswa secara individu biasanya diukur lewat tugas yang diberikan guru atau dengan ulangan harian. Untuk mengecek apakah anak belajar di rumah biasanya guru memberikan pekerjaan rumah (PR) yang selanjutnya dibahas bersama – sama di kelas. Jadi guru tidak tahu apakah siswa mengerjakan PRnya dengan kemampuannya sendiri atau mencontek siswa lain. Berdasarkan hal – hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Kuis Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMP Kanisius Kalasan Tahun Pelajaran 2012/2013 Pada Materi Faktorisasi Suku Aljabar”.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMP Kanisius Kalasan yang pembelajaran matematikanya dengan diadakan kuis dan yang tidak diadakan kuis (model pembelajaran konvensional), (2) untuk mengetahui hasil belajar siswa SMP Kanisius Kalasan yang pembelajaran matematikanya dengan diadakan kuis dan yang tidak diadakan kuis (model pembelajaran konvensional).

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan metode pembelajaran yang tepat dan efektif bagi peningkatan kualitas siswa terutama ditinjau dari motivasi dan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan mengambil dua kelas masing – masing sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan (X) atau pembelajaran matematikanya dengan diadakan kuis,

sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang pembelajaran matematikanya tanpa diadakan kuis. Sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi tes kemampuan awal atau *pretest* (Y1) dan diakhiri dengan *posttest* (Y2). Atas dasar itu, desain penelitian tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut (Nana Sudjana dan Ibrahim, 1989: 44).

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan (Variabel Bebas)	<i>Posttest</i> (Variabel Terikat)
Eksperimen	Y1	X	Y2
Kontrol	Y1	–	Y2

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA dan kelas VIIIB SMP Kanisius Kalasan tahun pelajaran 2012/2013, yang masing – masing berjumlah 36 siswa. Kegiatan pembelajaran di masing – masing kelas berlangsung dalam delapan pertemuan dan kuis diadakan sebanyak tiga kali, kurang lebih dikerjakan selama 5 – 10 menit dan langsung dibahas bersama – sama dengan siswa. Penelitian ini mengambil sub pokok bahasan pengertian variabel, koefisien, konstanta, dan suku serta operasi hitung pada bentuk aljabar.

Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi (foto dan video), wawancara dengan guru sebelum diadakan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar dan karakteristik siswa – siswi kelas VIIIA dan VIIIB, wawancara dengan guru setelah dilaksanakan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana tanggapan guru mengenai pembelajaran dengan diadakan kuis sekaligus mengadakan evaluasi pembelajaran, dan observasi terbuka yaitu melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa di kelas dengan membuat catatan pengamatan, sehingga catatan ini akan dapat dipergunakan untuk mengetahui keadaan kelas, guru, dan siswa secara umum serta tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan terjadi selama proses belajar mengajar. Di samping itu, data juga diperoleh melalui instrumen penelitian yang terdiri dari: (1) instrumen motivasi belajar siswa berupa angket dan pedoman wawancara siswa, (2) instrumen hasil belajar siswa berupa *pretest*, kuis, dan *posttest*. Sebelum dilaksanakan penelitian, instrumen hasil belajar siswa diujicobakan kepada siswa kelas IX SMP Kanisius Kalasan untuk mengetahui tingkat validitas setiap butir soal dan kriteria reliabilitas instrumen tersebut. Sedangkan instrumen motivasi belajar diuji pakar (dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru pengampu matematika).

Data angket dan kuis siswa yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menghitung persentase yang diperoleh siswa secara keseluruhan di masing – masing kelas. Sedangkan data *pretest* dan *posttest* siswa, dianalisis menggunakan uji hipotesis dengan uji z sebab sampelnya berukuran besar ($n \geq 30$), yaitu dengan menghitung rata – ratanya terlebih dahulu. Langkah – langkah uji perbedaan dua rata – rata dengan uji z adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan H_0 dan H_1

Penentuan Hipotesis untuk beda rata – rata nilai *pretest* :

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata – rata nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, atau $\bar{\mu}_k = \bar{\mu}_e$

H_1 : ada perbedaan yang signifikan antara rata – rata nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, atau $\bar{\mu}_k \neq \bar{\mu}_e$

Penentuan Hipotesis untuk beda rata - rata nilai *posttest* :

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata - rata nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, atau dirumuskan dengan $\bar{\mu}_k = \bar{\mu}_e$

H_1 : ada perbedaan yang signifikan antara rata - rata nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu rata - rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol, atau dirumuskan dengan $\bar{\mu}_k < \bar{\mu}_e$

2. Menentukan taraf signifikansi, di mana dipilih taraf signifikansi $\alpha = 5\%$
3. Menentukan daerah kritis :

Pengujian beda rata – rata *pretest*: $z < -z_{(0,025)}$ atau $z > z_{(0,025)}$ yaitu $z < -1,96$ atau $z > 1,96$

Pengujian beda rata – rata *posttest*: $z < -z_{(0,05)}$ yaitu $z < -1,645$

4. Menentukan rumus uji statistiknya, yaitu

$$z = \frac{\bar{x}_k - \bar{x}_e - (\mu_k - \mu_e)}{\sqrt{\frac{S_k^2}{n_1} + \frac{S_e^2}{n_2}}}$$

di mana σ_k^2 dan σ_e^2 tidak diketahui sehingga dapat diganti dengan varians sampel (s_k^2 dan s_e^2), serta $\mu_k - \mu_e = 0$

5. Menentukan kriteria keputusannya (membuat kesimpulan), yaitu:

- a. Uji z untuk rata - rata nilai *pretest*

Terima H_0 jika $-z_{tabel(0,025)} < z_{hitung} < z_{tabel(0,025)}$ yaitu $-1,96 < z_{hitung} < 1,96$ artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata – rata nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- b. Uji z untuk rata - rata nilai *posttest*

Tolak H_0 jika $z_{hitung} < -z_{tabel(0,05)}$ yaitu $z_{hitung} < -1,645$ artinya ada perbedaan yang signifikan antara rata - rata nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu rata - rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol

Selain menggunakan statistika, data *pretest* dan *posttest* siswa dapat juga dianalisis dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* berdasarkan KKM mata pelajaran matematika kelas VIII di SMP Kanisius Kalasan, yaitu 72. Jika nilai siswa lebih besar atau sama dengan 72 maka siswa dianggap tuntas belajar, dan jika nilainya di bawah 72 maka siswa dianggap tidak tuntas belajar. Pembelajaran matematika dengan diadakan kuis dikatakan lebih baik daripada pembelajaran matematika tanpa kuis (konvensional), jika dari nilai *posttest* siswa diperoleh hasil bahwa rata – ratanya lebih tinggi di kelas eksperimen dibanding kelas kontrol dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar di kelas eksperimen lebih banyak daripada kelas kontrol.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Angket

Berdasarkan perhitungan persentase jawaban siswa secara keseluruhan di setiap pernyataan, diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Jawaban Angket

Aspek yang diukur	Persentase (%)	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Siswa bersemangat mempelajari matematika di kelas	77,78	73,33
Siswa bersemangat mengerjakan soal – soal	76,67	73,89

matematika yang diberikan guru		
Siswa mencoba menyelesaikan soal yang ada di buku LKS walaupun tidak diperintahkan oleh guru	63,89	60,56
Siswa akan terus belajar dengan memperbanyak latihan soal apabila nilainya jelek	87,78	81,67
Ketika di rumah, siswa menyempatkan diri untuk mengulang kembali materi/bahan yang telah diajarkan oleh guru di kelas	75,00	72,22
Siswa berusaha mengerjakan PR dengan kemampuannya sendiri daripada mencontek jawaban PR siswa lain	81,67	71,11

Jika dilihat dari tabel di atas, tampak bahwa secara umum persentase motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol di setiap aspeknya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran matematika dengan pemberian kuis dirasakan oleh siswa dapat menumbuhkan motivasi mereka dalam belajar baik saat di kelas maupun di rumah, yaitu untuk mempersiapkan diri kalau sewaktu – waktu ada kuis. Berdasarkan perhitungan rata – rata respon/tanggapan siswa dari jawaban angket siswa secara keseluruhan, rata – rata hasil angket kelas eksperimen pun lebih tinggi daripada kelas kontrol, di mana masing – masing kelas sebesar 77,42 dan 74,94. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan diadakan kuis berpengaruh positif terhadap motivasi siswa dalam belajar matematika.

2. Hasil Wawancara dengan Siswa

Dari hasil wawancara dengan siswa di kelas eksperimen, disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang, lebih bersemangat, dan lebih bisa serius di dalam belajar matematika dengan adanya metode pemberian kuis selama pembelajaran. Hal tersebut semakin menguatkan hasil dari angket yang diisi oleh siswa kelas eksperimen, bahwa pemberian kuis memang berpengaruh positif dalam menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar matematika.

3. Hasil Tes Kemampuan Awal (*Pretest*)

Berdasarkan informasi dari salah satu guru matematika di SMP Kanisius Kalasan, pembagian siswa di kelas VIIIA dan VIIIB sudah dibuat sepadan/setara dengan memperhatikan nilai raport siswa di kelas VII semester 2. Akan tetapi, untuk lebih meyakinkan peneliti mengenai informasi tersebut, sebelum dilaksanakan pembelajaran yang pertama siswa diberi tes kemampuan awal (*pretest*). Nilai rata – rata *pretest* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol masing – masing adalah 41,13 dan 41,56 di mana tidak ada siswa yang dikategorikan tuntas. Untuk menguji ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara rata – rata *pretest* di kedua kelas tersebut, maka digunakan uji z. Dari perhitungan dengan rumus z, diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar 0,207. Nilai Z_{hitung} tersebut berada di antara nilai kritisnya yaitu -1,96 dan 1,96 (karena uji dua ekor), sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata – rata nilai *pretest* kelas VIIIA dan kelas VIIIB. Dengan kata lain, pembagian siswa yang masuk di kelas VIIIA dan VIIIB oleh pihak sekolah berdasarkan kemampuan kognitif siswanya memang sudah sepadan/setara. Dari kesimpulan tersebut, maka kelas mana pun yang akan dijadikan

kelas eksperimen atau kelas kontrol adalah sama saja. Akan tetapi, dalam observasi yang dilaksanakan bersamaan dengan pengadaan *pretest* diketahui bahwa siswa di kelas VIIIA lebih sering ramai dan kurang bisa serius belajar di kelas meskipun ada guru yang menunggu. Hal tersebut menguatkan pandangan peneliti untuk menjadikan kelas VIIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIIB sebagai kelas kontrol. Harapannya dengan pemberian kuis selama proses pembelajaran, dapat juga meningkatkan keseriusan dan perhatian siswa di kelas VIIIA dalam belajar matematika.

4. Hasil Kuis

Berdasarkan hasil analisis data kuis diperoleh rata – rata nilai kuis I, kuis II, dan kuis III masing – masing adalah 51,61, 45,49, dan 75,86. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa siswa belum paham benar pada pokok bahasan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar (materi kuis II). Hal ini disebabkan karena sifat – sifat operasi hitung pada penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat belum dikuasai benar oleh siswa. Seperti contoh berikut :

- 1) Diambil dari hasil pengerjaan kuis II siswa 29, soal no.1
Sederhanakanlah bentuk aljabar berikut: $5x^2 + 2x - 12 - 4x^2 - 3x + 8$
Jawaban : $5x^2 - 4x^2 + 2x - 3x - 12 + 8 = 9x^2 - 1x - 4$
Jawaban yang benar seharusnya $x^2 - x - 4$ atau $1x^2 - 1x - 4$
- 2) Diambil dari hasil pengerjaan kuis II siswa 3, soal no.2
Kurangkanlah $-3(p^2 - 5p + 2)$ dari $5(2p^2 + p + 11)$
Jawaban : $5(2p^2 + p + 11) - -3(p^2 - 5p + 2)$
 $= (10p^2 + 5p + 55) + (3p^2 - 15p + 6) = 7p^2 + 20p + 49$
Jawaban yang benar seharusnya $13p^2 - 10p + 61$

Dari kesalahan yang dikerjakan siswa pada soal – soal tersebut, maka di pembelajaran selanjutnya peneliti bisa mengulang penjelasan lagi terhadap materi penjumlahan dan pengurangan bentuk aljabar, agar siswa mulai bisa mengerti dalam melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan baik pada bilangan bulat maupun bentuk aljabar, karena ini adalah dasar untuk mempelajari materi selanjutnya mengenai Pemfaktoran dan Pecahan dalam Bentuk Aljabar.

5. Hasil *Posttest*

Nilai rata – rata *posttest* siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol masing – masing adalah 35,23 dan 25,14. Untuk menguji ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara rata – rata *posttest* di kedua kelas tersebut, maka digunakan uji z. Dari perhitungan dengan rumus z, diperoleh nilai z_{hitung} sebesar $-2,839$. Nilai z_{hitung} tersebut lebih kecil dari nilai kritisnya yaitu $-1,645$, sehingga dapat diartikan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata – rata nilai *posttest* kelas VIIIA dan kelas VIIIB, yaitu rata – rata nilai *posttest* kelas eksperimen lebih baik daripada rata – rata nilai *posttest* kelas kontrol. Akan tetapi, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol belum mencapai ketuntasan belajar seperti yang peneliti harapkan, yaitu di atas 50% siswa mencapai ketuntasan, sebab pada kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa yang tuntas belajar masing – masing hanya 3 orang dan 2 orang saja atau hanya sebesar 8,33% dan 5,56%. Setelah dilakukan evaluasi pembelajaran bersama guru matematika di SMP Kanisius Kalasan, penyebab rendahnya nilai rata – rata dan ketidaktuntasan hasil *posttest* sebagian besar siswa adalah: (1) Saat akan diadakan *posttest*, siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol tampak kurang mempersiapkan diri dengan belajar. Informasi ini diperoleh dari sebagian siswa yang mengatakan bahwa mereka belum sempat belajar dikarenakan banyak tugas atau PR dari mata

pelajaran lain sehingga sebelum soal dibagikan, siswa meminta waktu kepada peneliti untuk belajar terlebih dahulu. (2) *Posttest* dilaksanakan dekat dengan waktu hari kemerdekaan RI sehingga beberapa siswa perlu mempersiapkan diri untuk mengikuti perlombaan – perlombaan, baik lomba individu maupun lomba antar kelas yang diadakan oleh sekolah. Hal ini membuat siswa tidak bisa belajar secara optimal. (3) Kuis adalah salah satu bentuk umpan balik untuk membantu guru mengetahui bahan kajian mana yang belum tersampaikan dengan jelas dan belum diterima oleh siswa dengan mantab. Dengan diketahuinya siapa – siapa saja yang masih mengalami kesulitan dalam materi tertentu, maka guru dapat melakukan tindakan yang tepat kepada setiap siswa sesuai jenis kesalahan yang dibuatnya, untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun, banyaknya siswa dalam satu kelas, akan membutuhkan waktu yang lama pula dalam membimbing satu per satu siswa. Padahal waktu pelaksanaan penelitian juga terbatas. (4) Saat peneliti memberikan penjelasan atau membahas penyelesaian soal – soal yang ada, sebagian siswa tidak memperhatikan dan ada yang mengobrol dengan siswa lain. Meskipun sudah diperingatkan, siswa tersebut hanya bisa diam sebentar tetapi setelah itu ramai lagi. Hal ini menyebabkan siswa selalu membuat kesalahan yang sama dalam mengerjakan soal – soal yang ada, sehingga meskipun diberikan soal yang sejenis dengan soal – soal kuis atau latihan soal sehari – hari, sebagian besar siswa tidak mampu mengerjakannya. (5) Siswa tidak memahami unsur – unsur yang diketahui dan ditanyakan dalam soal – soal yang diberikan, sehingga jawaban yang dikerjakan siswa terkadang tidak ada hubungannya dengan apa yang ditanyakan. (6) Kebanyakan siswa tidak teliti dalam perhitungan dan tidak memeriksa kembali cara/proses yang dikerjakan serta hasil yang telah diperolehnya. (7) Bahan kajian mengenai pengertian variabel, konstanta, koefisien, dan suku serta operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat tidak dikuasai dengan baik oleh siswa, sebab buku LKS matematika yang menjadi buku acuan atau sumber belajar siswa, baru mulai dibagikan kepada siswa pada pertemuan ke – 4 dalam penelitian ini. Padahal, siswa di SMP Kanisius Kalasan tidak banyak yang mempunyai buku paket matematika yang dapat digunakan sebagai sumber belajar lain. Peneliti pun kurang peka dengan keadaan ini, sehingga seharusnya peneliti bisa menyediakan ringkasan kecil berupa materi/teori untuk setiap sub pokok bahasan dari awal mulai pembelajaran, yang dapat dibagikan ke setiap siswa sebagai bahan penguatan dari apa yang dijelaskan oleh peneliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di kelas VIIIA dan VIIIB SMP Kanisius Kalasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa SMP Kanisius Kalasan yang pembelajaran matematikanya dengan diadakan kuis, lebih tinggi daripada motivasi belajar siswa yang pembelajaran matematikanya tidak diadakan kuis (model pembelajaran konvensional). Hal tersebut terlihat dari hasil persentase motivasi belajar siswa secara keseluruhan di mana keduanya termasuk dalam kriteria motivasi belajar yang tinggi, akan tetapi persentasenya lebih tinggi kelas VIIIA dibanding kelas VIIIB.
2. Hasil belajar siswa SMP Kanisius Kalasan yang pembelajaran matematikanya dengan diadakan kuis, lebih baik daripada hasil belajar siswa yang pembelajaran matematikanya tidak diadakan kuis (model pembelajaran konvensional). Hal tersebut terlihat dari rata – rata nilai *posttest* kelas VIIIA yang lebih tinggi daripada

kelas VIIIB. Jika dilihat berdasarkan nilai KKM – nya, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar di kelas eksperimen lebih banyak dibanding kelas kontrol, meskipun jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar belum seperti yang peneliti harapkan, yaitu masing – masing kelas hanya sebesar 8,33% dan 5,56%.

Jadi, secara umum dapat disimpulkan bahwa pemberian kuis dalam pembelajaran matematika berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, di mana kelas yang diberi kuis motivasi dan hasil belajarnya lebih tinggi dan lebih baik dibanding kelas yang tidak diberi kuis.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan referensi selanjutnya. Saran – saran tersebut adalah:

1. Pemberian kuis dalam pembelajaran matematika, dapat dipadukan dengan menggunakan model pembelajaran yang lain, sehingga dapat diketahui sejauh mana keefektifan pemberian kuis terhadap model pembelajaran tersebut .
2. Dalam pembelajaran selanjutnya, kuis tidak hanya dikerjakan secara individu tetapi bisa juga secara berkelompok, di mana salah satu kelompok membuat soal – soal kuisnya dan kelompok yang lain memberikan jawaban secara berebut. Hal tersebut dilakukan secara bergantian. Dengan demikian, yang diukur tidak hanya motivasi dan hasil belajar siswa saja, tetapi juga keaktifan dan rasa tanggung jawab siswa (ranah afektif) dalam ikut menjawab mencari penyelesaian soal kuis.

DAFTAR PUSTAKA

- Nana Sudjana & Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Sabri, Alisuf. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada